

Pendidikan Terhadap Ketimpangan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Peran Pendidikan Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial di SD Al-Ba'yah Bengalon

Muhammad Yasin¹, Akhmad Rifansyah², Nur Novi Yana³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

E-mail: mysgt1978@gmail.com¹, ahmadrifansyah3@gmail.com², nurnovi2111@gmail.com³

Article History:

Received: 05 Juli 2024

Revised: 21 Juli 2024

Accepted: 23 Juli 2024

Keywords: Pendidikan,
Ekonomi Sosial, Kesenjangan
Sosial

Abstract: Indonesia juga tidak terkecuali dari masalah kesenjangan ekonomi global, yang memperburuk kesenjangan sosial dan menghambat kemajuan ekonomi jangka panjang. Karena kemampuannya dalam meningkatkan peluang masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, pendidikan berkualitas tinggi sangat penting dalam menurunkan kesenjangan ini. Dengan fokus pada dua rumusan masalah utama dampak akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi terhadap pengurangan ketimpangan ekonomi di masyarakat dan elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi ketimpangan ekonomi kajian ini menyelidiki peran pendidikan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di SD Islam Al-Ba'yah Kecamatan Bengalon. Studi ini, yang menggunakan kombinasi metodologi penelitian, menyimpulkan bahwa memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi akan sangat menurunkan kesenjangan ekonomi dan mendorong mobilitas sosial. Untuk menjamin bahwa setiap anak mempunyai kesempatan yang sama, apapun kondisinya.

PENDAHULUAN

Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu isu yang kompleks dan mendalam yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Yasin and Fadilah 2023). Perbedaan pendapatan dan kekayaan antara kelompok masyarakat yang kaya dan miskin dapat menyebabkan ketidakadilan sosial dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Husni 2020). Pendidikan diyakini memiliki peran yang krusial dalam mengatasi masalah ini karena dapat membuka peluang bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi (Nurbaya and Maklassa 2024).

Pendidikan berkualitas adalah salah satu alat yang paling efektif untuk mengurangi ketimpangan ekonomi (Supriawan 2024). Dengan menyediakan akses yang merata dan berkualitas terhadap pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan meraih masa depan yang lebih baik (Aulia et al. 2024). Di Indonesia, tantangan utama dalam mencapai hal ini adalah ketidakmerataan akses dan kualitas pendidikan antara

daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang berbeda(Yasin 2022a).

Fenomena ketimpangan ekonomi dan akses pendidikan di Indonesia terlihat jelas di banyak daerah, termasuk di SD Al-Bayyah Bengalon. Di sekolah ini, terdapat perbedaan yang mencolok antara siswa dari keluarga ekonomi bawah dan atas dalam hal akses terhadap fasilitas pendidikan. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan akses pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama di daerah-daerah terpencil(Rasjid et al. 2024).

Di lapangan, banyak siswa dari keluarga kurang mampu yang kesulitan untuk membayar iuran sekolah, membeli buku pelajaran, atau bahkan memenuhi kebutuhan dasar untuk belajar(Arum n.d.). Selain itu, kualitas sarana dan prasarana pendidikan di daerah-daerah terpencil sering kali tidak memadai, yang berdampak negatif pada proses belajar mengajar(Putra 2024). Kebijakan potongan biaya dan pembebasan infaq di SD Al-Bayyah Bengalon merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini, namun implementasinya masih belum optimal.

Literatur menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengurangan ketimpangan ekonomi(Agustin et al. 2024). Becker dalam Arifin menyatakan, pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja(Arifin 2023). Penelitian lain oleh Psacharopoulos dalam Kahar menunjukkan bahwa setiap tambahan tahun pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu hingga 10%(Kahar 2021). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.

Studi oleh Hanushek dan Woessmann, dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Watif juga menyoroti bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas cenderung memiliki tingkat ketimpangan ekonomi yang lebih rendah(Watif et al. 2024). Pendidikan yang inklusif memungkinkan semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, untuk mendapatkan pendidikan yang sama baiknya, yang pada gilirannya dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan(Sukarma et al. 2023).

Keterkaitan antara literatur dan fakta lapangan di SD Al-Bayyah Bengalon menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas sangat penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Kebijakan adaptif yang diterapkan di sekolah ini, seperti potongan biaya dan pembebasan infaq, mencerminkan upaya untuk membuat pendidikan lebih inklusif. Namun, tantangan dalam implementasi kebijakan ini menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada studi kasus spesifik di SD Al-Bayyah Bengalon, yang memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi dalam konteks lokal. Sementara penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek teoretis dan makro dari peran pendidikan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih praktis dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi ketimpangan tersebut(Muhadzib, Yusnita, and Sharon 2023). Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat diberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sehingga dapat mempersempit kesenjangan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana pengaruh akses terhadap pendidikan berkualitas dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat?

Kedua, faktor-faktor apa saja dalam sistem pendidikan yang memperbesar atau memperkecil ketimpangan ekonomi? Dengan menggabungkan kedua rumusan masalah ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran pendidikan dalam mengatasi ketimpangan ekonomi serta mengidentifikasi elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif (Azhari et al. 2023). Penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian campuran dapat dilakukan secara bersamaan atau bertahap, tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Terdapat beberapa model penggabungan yang umum digunakan, yaitu model eksplanatori, di mana penelitian dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diikuti dengan data kualitatif untuk memperdalam temuan; model eksploratori, yang dimulai dengan data kualitatif untuk membentuk hipotesis yang kemudian diuji dengan data kuantitatif; dan model konkuren, di mana kedua metode digunakan secara bersamaan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Pendekatan campuran menawarkan beberapa manfaat penting, termasuk triangulasi yang memungkinkan verifikasi hasil melalui berbagai metode, menangani pertanyaan penelitian yang kompleks dan multidimensional, serta menggabungkan data numerik yang luas dengan konteks kualitatif yang mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik (Hendrayadi, Kustati, and Sepriyanti 2023).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan campuran akan digunakan untuk mengkaji bagaimana pendidikan berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi ketimpangan tersebut. Metode kuantitatif, seperti survei atau analisis data sekunder, dapat digunakan untuk mengukur tingkat akses dan kualitas pendidikan serta dampaknya terhadap ketimpangan ekonomi. Sementara itu, metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, dapat memberikan wawasan mengenai pengalaman individu atau kelompok dalam sistem pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan kontekstual untuk mempersempit kesenjangan ekonomi melalui pendidikan.

Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus, berfokus pada SD Al-Bayyah Bengalon untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks spesifik dan fenomena yang terjadi. Subjek penelitian meliputi siswa, orang tua, guru, kepala sekolah, pengelola sekolah, dan dinas pendidikan untuk memperoleh informasi yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka, observasi partisipatif untuk mengamati langsung praktik pendidikan di sekolah tersebut, serta kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif dari siswa dan orang tua mengenai akses terhadap pendidikan berkualitas dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi mereka. Selain itu, dokumentasi seperti laporan sekolah, kebijakan pendidikan, dan data statistik yang relevan juga dikumpulkan (Jailani 2023).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk data kualitatif dan statistik deskriptif serta inferensial untuk data kuantitatif. Triangulasi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data serta member checking dilakukan untuk

memastikan validitas dan reliabilitas penelitian(Waruwu 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh akses terhadap pendidikan berkualitas dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat

Pendidikan berkualitas telah diakui sebagai salah satu faktor utama dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat. Dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang bermutu, individu dapat meningkatkan keterampilan kerja, mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan akhirnya memperbaiki kualitas hidup mereka. Hal ini secara keseluruhan dapat berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi dalam masyarakat(Yasin 2022b).

Di lapangan, SD Al-Bayyah Bengalon telah menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Sebagai contoh, berdasarkan wawancara dengan Nur Noviana, seorang guru PAI di SD Al-Bayyah, sekolah ini menerapkan sistem pembayaran iuran infaq yang disesuaikan dengan kemampuan finansial orang tua murid. Orang tua dengan penghasilan tinggi diharuskan membayar iuran secara rutin setiap bulan, sementara mereka yang berpenghasilan rendah mendapatkan potongan biaya sebesar 50% jika memiliki lebih dari satu anak yang bersekolah di sana. Selain itu, anak-anak yatim piatu dibebaskan dari kewajiban membayar infaq.

Penyesuaian biaya pendidikan berdasarkan kemampuan finansial orang tua merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan akses pendidikan, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai literatur. Menurut penelitian oleh Kwauk, menunjukkan bahwa kebijakan pembebasan biaya bagi siswa dari keluarga kurang mampu dan anak-anak yatim piatu dapat signifikan dalam meningkatkan partisipasi sekolah dan menurunkan tingkat putus sekolah(Kwauk 2020). Selain itu, penelitian dari Husnul menunjukkan bahwa penghapusan atau pengurangan biaya sekolah untuk siswa dari keluarga miskin dan yatim piatu dapat mengurangi ketimpangan pendidikan dan meningkatkan peluang pendidikan yang setara bagi semua anak(HUSNUL 2023). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada upaya mengurangi ketimpangan ekonomi melalui pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

Kebijakan inklusif seperti ini memastikan bahwa akses pendidikan tetap terbuka bagi semua kalangan tanpa membebani mereka yang kurang mampu secara finansial. Pendidikan yang merata membuka peluang bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan mereka di masa depan. Literatur yang ada mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendidikan yang inklusif dan berkualitas dapat menciptakan lapisan masyarakat yang lebih berdaya dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi .

Penulis berpendapat bahwa pendekatan inklusif yang diterapkan di SD Al-Bayyah Bengalon merupakan langkah yang sangat efektif dalam upaya mengurangi ketimpangan ekonomi. Pendidikan yang inklusif memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan berkualitas, yang merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan demikian, pendidikan yang merata tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan pendapatan tetapi juga mendorong mobilitas sosial di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah .

Dalam wawancara dengan Robiyatul Adawiyah, wali kelas 3B di SD Al-Bayyah,

disampaikan bahwa sistem infaq sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan pendidikan di sekolah tersebut. Robiyatul Adawiyah mengungkapkan bahwa ketika orang tua murid tidak membayar infaq, hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap sekolah, guru, dan fasilitas pendidikan lainnya. Dukungan finansial yang memadai sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Temuan terbaru dalam literatur mendukung pentingnya dukungan finansial yang stabil untuk keberlanjutan pendidikan. Menurut studi oleh Sukomardojo, keberlanjutan pendidikan memerlukan sumber daya yang memadai dari berbagai sumber, termasuk kontribusi orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Jika kontribusi finansial dari salah satu pihak tidak terpenuhi, hal ini dapat mengganggu operasional harian sekolah dan kualitas pengajaran (Sukomardojo 2023). Selain itu, penelitian oleh Nkutire, menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung pendanaan pendidikan yang stabil dan berkelanjutan berdampak positif pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan di berbagai konteks global (Nkutire 2022).

Penulis menyimpulkan bahwa pemerintah dan masyarakat harus berupaya meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas sehingga semua orang dapat memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Upaya sistematis dan komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau lokasi geografis mereka.

Faktor memperkecil ketimpangan ekonomi

Salah satu upaya untuk memperkecil ketimpangan ekonomi di daerah adalah melalui kegiatan-kegiatan inklusif yang melibatkan komunitas, seperti Elba Festival yang diadakan setahun sekali di SD Islam Al Bayah. Festival ini tidak hanya menjadi ajang bagi siswa untuk menampilkan bakat mereka dalam berbagai pertunjukan seperti tarian daerah, drama, tilawah, vokal grup, nyanyi solo, dan MC dalam tiga bahasa, tetapi juga menjadi kesempatan bagi orang tua murid dan warga sekitar untuk berpartisipasi dalam bazar yang diselenggarakan bersamaan dengan acara tersebut.

Elba Festival memberikan manfaat ekonomi langsung kepada orang tua murid dan warga sekitar dengan menyediakan platform untuk menjual berbagai produk dan jasa. Bazar ini memungkinkan mereka untuk memasarkan barang-barang dagangan mereka, mulai dari makanan, minuman, hingga kerajinan tangan. Dengan demikian, festival ini bukan hanya ajang perayaan dan pameran kemampuan siswa, tetapi juga menjadi sumber pemasukan tambahan bagi keluarga dan komunitas setempat.

Selain itu, kegiatan seperti Elba Festival meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Ketika orang tua dan warga sekitar terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, mereka merasa lebih terhubung dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan anak-anak. Ini juga mendorong rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas, yang penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Elba Festival di SD Islam Al Bayah adalah contoh nyata bagaimana kegiatan komunitas dapat memainkan peran penting dalam memperkecil ketimpangan ekonomi. Festival ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan seni dan kepercayaan diri melalui berbagai penampilan, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi keluarga-keluarga di daerah tersebut. Partisipasi dalam bazar yang diselenggarakan dalam festival memberikan keuntungan ekonomi tambahan bagi orang tua murid, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Tambahan pendapatan ini memungkinkan mereka

untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar keluarga serta untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka.

Lebih jauh lagi, peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempersempit kesenjangan ekonomi di daerah tersebut dalam jangka panjang. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seperti Elba Festival juga memiliki kesempatan untuk memperluas keterampilan sosial dan emosional mereka, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi di masa depan.

Inisiatif seperti Elba Festival menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif dalam memerangi ketimpangan ekonomi. Dengan melibatkan seluruh komunitas dalam kegiatan yang mendukung pendidikan dan memberikan peluang ekonomi, festival ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas di SD Al-Bayyah Bengalon berperan penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat. Kebijakan sekolah yang inklusif dan adaptif terhadap kemampuan finansial orang tua, seperti sistem pembayaran iuran infaq yang disesuaikan, terbukti efektif dalam menjaga akses pendidikan bagi semua kalangan. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, serta anak-anak yatim piatu, tetap dapat mengenyam pendidikan tanpa beban finansial yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang inklusif dapat membuka peluang yang lebih luas bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan peluang kerja dan pendapatan di masa depan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan finansial yang cukup sangat penting untuk keberlanjutan pendidikan berkualitas. Sistem infaq di SD Al-Bayyah membantu memastikan bahwa sekolah dapat mempekerjakan guru berkualitas dan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, meskipun masih ada tantangan dalam mengumpulkan dana dari orang tua murid. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat, terutama mereka yang berasal dari keluarga ekonomi bawah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas akses terhadap pendidikan berkualitas dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. Pertama, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu meningkatkan alokasi dana dan sumber daya untuk pendidikan, terutama di daerah-daerah yang berpenghasilan rendah. Hal ini termasuk pemberian beasiswa, subsidi biaya pendidikan, dan investasi dalam infrastruktur pendidikan. Kedua, upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran harus terus dilakukan, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, karena guru yang berkualitas adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang bermutu tinggi. Ketiga, sekolah-sekolah harus mengadopsi kebijakan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan finansial siswa dan orang tua mereka. Sistem pembayaran yang fleksibel seperti yang diterapkan di SD Al-Bayyah bisa menjadi model bagi sekolah lain. Keempat, membangun kemitraan dengan komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan untuk pendidikan. Program kemitraan ini bisa mencakup penyediaan

beasiswa, dukungan logistik, dan bantuan teknis. Terakhir, sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat perlu diterapkan untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang diadopsi berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dari pemantauan ini dapat digunakan untuk membuat perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, Putri Mega, Dika Romadona, Muhammad Thoriqi, and Umi Fadlilatunnisa. 2024. "Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 3(1):169–75.
- Arifin, Ahmad Syamsul. 2023. "Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan." *Jurnal Education and Development* 11(2):174–79.
- Arum, Anisa Kusuma. n.d. "KONDISI PEREKONOMIAN KELUARGA PRA SEJAHTERAH DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA."
- Aulia, Sheilatul, Narulita Diva Saraswati, Lidia Catraliya Hikmawati, and Ari Metalin Ika Puspita. 2024. "Pendidikan Berkualitas Untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia Di Bidang Pendidikan." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5):307–15.
- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(2):8010–25.
- Hendrayadi, Hendrayadi, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Mixed Method Research." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2402–10.
- Husni, Indra Sholeh. 2020. "Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional." *Islamic Economics Journal* 6(1):57–74.
- HUSNUL, KHOTIMAH. 2023. "EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA MENGURANGI KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus)."
- Jailani, M. Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9.
- Kahar, Abdul. 2021. *Beasiswa Pemutus Mata Rantai Kemiskinan*. Indonesia Emas Group.
- Kwauk, Christina. 2020. "Roadblocks to Quality Education in a Time of Climate Change. Brief." *Center for Universal Education at The Brookings Institution*.
- Muhadzib, Raihan Kamil, Ummi Yusnita, and Grace Sharon. 2023. "Upaya Mengatasi Ketimpangan Pendidikan Menurut Konvensi Internasional." *Jurnal Plaza Hukum Indonesia* 1(1):95–107.
- Nkutire, Paul. 2022. "Government Funding and Management of Students' Learning in Selected Public Secondary Schools in Bugiri District, Uganda."
- Nurbaya, Sitti, and Maklassa Maklassa. 2024. "PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA." *Penerbit Tahta Media*.
- Putra, Prasetyo Ady Nugroho. 2024. "Keterbatasan Akses Dan Infrastruktur Dalam Keberlangsungan Pendidikan Vokasional." *Netizen: Journal of Society and Bussiness* 1(5):249–54.

-
- Rasjid, A. Ramli, Fatur Rahman, Vanessa Retnovita Sari, Riswan Afandy, Muhammad Nur Fadhiel, Dwito Manurtio Panannangan, Muhammad Zulashari Syam, Muhammad Akram Akmal, M. Yoldi, and Z. Rumbi. 2024. "TANTANGAN DAN PROSPEK PENDIDIKAN MASYARAKAT PEDESAAN DI INDONESIA." *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif* 8(3).
- Sukarma, I. Ketut, Tunga Bhimadi Karyasa, Hasim Hasim, Asfahani Asfahani, and Achmad Abdul Azis. 2023. "Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):8440–47.
- Sukomardojo, Tekat. 2023. "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia." *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume* 5(2):205–14.
- Supriawan, Elfan. 2024. "Strategi Mengatasi Ketimpangan Pendapatan Di Masyarakat." *Circle Archive* 1(5).
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Watif, Muh, Aulya Ramadhani JT, Luthfiyah Syam Almazini Tahir, and Nurul Hikmah. 2024. "Ketimpangan Sosial Dan Kemiskinan Pada Masyarakat Perkotaan." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3(4):536–47.
- Yasin, Muhammad. 2022a. "ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT: PAI." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2(2):237–54.
- Yasin, Muhammad. 2022b. "Principal's Leadership Style in Facing the Modern World from the Educational Sociology Perspective at State Elementary School 007 Sangatta Utara." *Al Hikmah: Journal of Education* 3(1):15–28.
- Yasin, Muhammad, and Kiki Fadilah. 2023. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KEKURANGAN TENAGA PENDIDIK DI SMP ISLAM MA'ARIF SANGATTA UTARA." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(01):1–11.